

Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Media *E-Flashcard* pada Siswa Kelas IV SD Kemala Bhayangkari 5 Lamongan

Oktavia Trisiya¹, Clara Riza Chintya Putri², Wiwin Novita Sari³, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun
Khasanah⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Lamongan,

Email: ¹oktaviatrisia23@gmail.com, ²clararizacp10@gmail.com,

³wiwinnovitasari135@gmail.com, ⁴linaria.aiuk11@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 29 Oktober 2025

Disetujui : 12 April 2026

Dipublikasikan : 28 April 2026

Kata Kunci:

Keterampilan menulis, teks narasi, E-flashcard, sekolah dasar.

Abstract: Narrative writing skills are an important competency that elementary school students must master, but in practice, many students still have difficulty developing ideas, structuring storylines, and using language appropriately. This study aims to analyze the narrative writing skills of fourth-grade elementary school students through the use of digital E-flashcards. This study used a descriptive qualitative approach with fourth-grade students at Kemala Bhayangkari 5 Elementary School in Lamongan as the research subjects. Data collection techniques included observation, narrative text writing tests, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of digital E-flashcards helped students develop story ideas, understand narrative text structure, and

increase student interest and engagement in the writing learning process. This media provided visual stimuli that made it easier for students to express their ideas coherently. Digital E-flashcards can be an effective alternative learning media to support elementary school students' narrative writing skills.

Keywords: Writing skills, narrative text, e-flashcards, elementary school.

Abstrak: Keterampilan menulis teks narasi merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, namun pada praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan bahasa secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar melalui penggunaan media E-flashcard digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Kemala Bhayangkari 5 Lamongan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes menulis teks narasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media E-flashcard digital membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, memahami struktur teks narasi, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Media ini memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa menuangkan gagasan secara runtut. Media E-flashcard digital dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks bagi siswa sekolah dasar karena menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kreativitas dalam mengorganisasi ide (Ningrum et al., 2024; Rizal et al., 2024). Salah satu bentuk menulis yang krusial adalah teks narasi, yang berfungsi melatih daya imajinasi serta kemampuan berpikir runtut dan logis sejak dini (Sabila et al., 2024; Salfiyani et al., 2021). Namun, observasi pada 27 Januari 2026 di SD Kemala Bhayangkari 5 Lamongan menunjukkan adanya permasalahan signifikan, di mana lima siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Kendala utama meliputi kesulitan memunculkan ide, kebingungan menyusun alur cerita, dan keterbatasan kosakata yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran konvensional yang kurang memacu imajinasi.

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan realitas di lapangan ini sering kali berakar pada metode pengajaran yang masih bersifat tekstual. Tanpa adanya pemicu visual yang dinamis, siswa cenderung merasa jenuh dan kesulitan melakukan abstraksi atas ide-ide yang ingin mereka tuangkan dalam bentuk tulisan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan seringkali terputus-putus, tidak memiliki alur yang jelas, dan minim variasi diksi, yang pada akhirnya menghambat pencapaian kompetensi literasi dasar mereka (Aena & Purnomo, 2025).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan inovasi media digital interaktif yang sesuai dengan karakteristik generasi alfa, salah satunya melalui pemanfaatan E-flashcard (Permata & Wahyuningsih, 2025). Media E-flashcard dalam pembelajaran merupakan media berbentuk sekumpulan kartu visual yang berisi gambar dan teks sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Setiap kartu memuat penanda berupa teks yang menggambarkan maksud gambar sehingga guru dapat lebih mudah menyampaikan materi secara visual kepada siswa, terutama dalam pengenalan konsep awal pembelajaran (Cahyanti et al., 2023).

Implementasi E-flashcard dalam konteks menulis narasi bekerja dengan cara memberikan jangkang kognitif bagi siswa. Melalui serangkaian kartu digital yang disusun secara tematis, siswa dibantu untuk memetakan struktur narasi mulai dari orientasi, komplikasi, hingga resolusi secara sistematis. Media ini menjembatani keterbatasan imajinasi siswa dengan menyajikan stimulus konkret yang dapat dikembangkan menjadi kalimat-kalimat deskriptif, sehingga proses menulis tidak lagi dianggap sebagai beban mental yang berat, melainkan aktivitas konstruktif yang menyenangkan.

Media ini dirancang secara optimal dapat menstimulus keterampilan berbahasa siswa. E-flashcard menawarkan visualisasi menarik dan poin kunci sebagai stimulus untuk mengembangkan paragraf narasi secara runtut (Khasanah & Yulianto, 2024). Meski penelitian terdahulu membuktikan efektivitas media ini, kajian kualitatif deskriptif yang menganalisis proses menulis narasi siswa SD melalui E-flashcard digital masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil kuantitatif tanpa membedah secara mendalam bagaimana transisi pemikiran siswa terjadi saat berinteraksi dengan media tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis mendalam yang tidak hanya melihat angka ketuntasan, tetapi juga menelusuri bagaimana setiap kartu dalam E-flashcard berperan dalam membantu siswa mengatasi kebuntuan ide. Pemahaman mengenai proses kognitif siswa selama menggunakan media digital ini sangat penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran literasi yang lebih adaptif di masa depan. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada eksplorasi pengalaman belajar siswa

serta perubahan pola pengembangan alur cerita mereka setelah intervensi media dilakukan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis narasi menggunakan media tersebut guna mendukung keterampilan berbahasa siswa secara efektif (Fatmawati, n.d.).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai kondisi nyata di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus pada variabel yang diteliti (Siti, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menghasilkan uraian naratif yang menggambarkan situasi pembelajaran secara kontekstual guna memperoleh gambaran utuh mengenai proses belajar siswa. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas IV SD Kemala Bhayangkari 5 Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, khususnya lima siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam menulis narasi, dengan dukungan informasi tambahan dari guru kelas.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung untuk memantau keterlibatan siswa, tes menulis untuk mengukur kemampuan menyusun teks narasi, wawancara mendalam untuk menggali respons subjektif terhadap media digital, serta dokumentasi sebagai data pelengkap proses penelitian. Instrumen penilaian tes menulis difokuskan pada lima aspek utama, yaitu isi dan gagasan, organisasi atau struktur karangan, ketepatan kosakata, pengembangan bahasa, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media E-flashcard digital dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

HASIL

Aktivitas dan antusiasme elajar siswa penggunaan media E-flashcard digital menunjukkan perubahan signifikan pada aktivitas belajar siswa kelas IV. Hasil observasi mengungkap bahwa siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan saat menggunakan media konvensional. Perhatian siswa secara langsung terarah pada visualisasi gambar dan kata kunci yang disajikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta pengungkapan pendapat mengenai isi media tersebut.

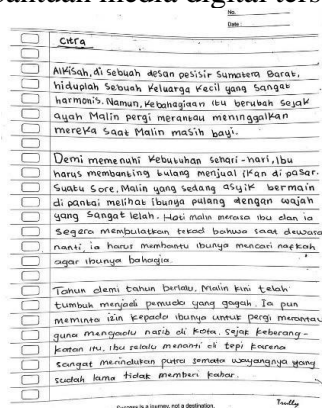


Gambar 1. Proses Pembelajaran

Teks Narasi Berdasarkan tes menulis, kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita meningkat karena adanya bantuan visual sebagai acuan.

Sebelum menggunakan media, siswa sering kesulitan memulai tulisan, namun dengan E-flashcard, tulisan yang dihasilkan menjadi lebih panjang, runtut, dan tidak terhenti pada satu atau dua kalimat saja. Secara struktural, siswa mampu menyusun narasi secara sistematis mulai dari orientasi, rangkaian peristiwa, hingga penutup sesuai urutan gambar yang ditampilkan. Analisis data menunjukkan bahwa aspek ejaan, tanda baca, dan variasi kosakata belum mengalami peningkatan yang merata.

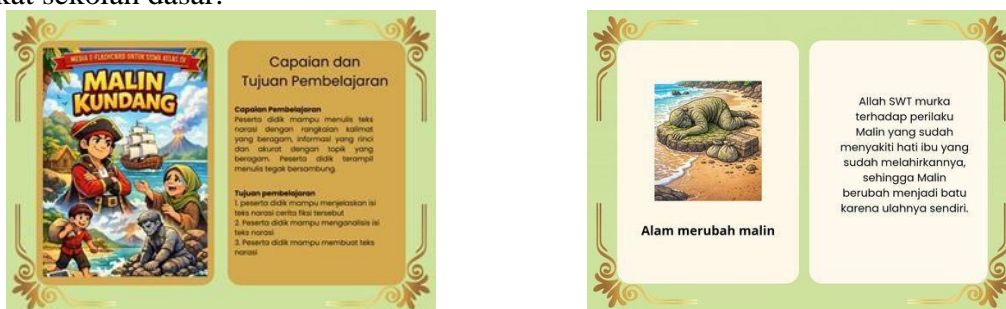
Respon Guru dan Siswa Hasil wawancara menunjukkan respon yang sangat positif dari kedua pihak. Guru merasa lebih mudah menyampaikan materi secara konkret, sementara siswa merasa lebih percaya diri dan senang karena proses menulis terasa seperti melihat gambar dan bercerita. Siswa juga mengaku lebih cepat menemukan ide cerita melalui bantuan media digital tersebut.



Gambar 2. Hasil teks narasi siswa setelah menggunakan media E-flashcard

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama siswa dalam memunculkan ide dan menyusun alur cerita dapat diatasi secara signifikan melalui media E-flashcard. Secara teoretis, hal ini mengonfirmasi bahwa media pembelajaran yang dirancang optimal mampu mendukung keterampilan berbahasa siswa. Temuan di lapangan membuktikan bahwa visualisasi gambar yang dilengkapi kata kunci berfungsi sebagai stimulus efektif bagi siswa generasi alfa untuk mengembangkan paragraf naratif. Kenyataan ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2024) yang menyatakan bahwa media flashcard membantu siswa mengembangkan imajinasi dan alur cerita melalui bantuan visual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa stimulus visual secara konkret dapat memecah kebuntuan ide pada penulis pemula di tingkat sekolah dasar.



Gambar 3. Desain dan Isi Media E-flashcard

Penelitian ini menunjukkan bahwa E-flashcard digital membantu siswa memahami struktur teks narasi secara sistematis, mulai dari orientasi hingga

penyelesaian. Secara logis, alur gambar yang runtut memaksa siswa untuk berpikir secara kronologis, sehingga teks yang dihasilkan tidak lagi melompat-lompat. Temuan ini mengintegrasikan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun ide cerita secara runtut berdasarkan media yang digunakan (Anriani et al., 2023). Hal ini mengonfirmasi teori bahwa menulis narasi bukan sekadar imajinasi, melainkan latihan berpikir logis dalam mengungkapkan gagasan. Media digital ini bertindak sebagai kerangka berpikir (*scaffolding*) yang memudahkan siswa menginternalisasi organisasi ide yang kompleks. (Rodiyana et al., 2022).

Meskipun *E-flashcard* memicu kreativitas, temuan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan pada aspek kebahasaan, seperti ejaan, tanda baca, dan variasi kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa media visual digital lebih dominan sebagai alat bantu pengembangan ide dan alur, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan akurasi teknis kebahasaan secara mandiri. Kenyataan ini memberikan modifikasi terhadap pandangan umum bahwa satu media interaktif dapat menyelesaikan seluruh aspek keterampilan berbahasa. Sebaliknya, temuan ini menegaskan bahwa peran guru tetap mutlak diperlukan untuk memberikan bimbingan, koreksi, dan latihan tambahan terkait pengayaan kosakata serta penggunaan ejaan yang benar. Integrasi antara media inovatif dan pendampingan guru adalah kunci untuk mencapai kompetensi menulis yang menyeluruh. (Zahra kusumaningati1, 2025)

Temuan penelitian mengungkap adanya perubahan psikologis yang positif, di mana siswa merasa lebih percaya diri dan tidak lagi merasa tertekan saat diminta menulis. Hal ini menunjukkan bahwa media *E-flashcard* mampu mengubah persepsi siswa bahwa menulis narasi adalah tugas yang berat menjadi kegiatan yang menyenangkan seperti bercerita lewat gambar. Secara teori, lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif merupakan prasyarat keberhasilan pembelajaran bagi siswa generasi alfa. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kognitif, tetapi juga sebagai alat afektif yang meningkatkan motivasi belajar siswa. (Fahrezi & Jalal, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-flashcard digital* secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD Kemala Bhayangkari 5 Lamongan. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan utama, yaitu kesulitan menggali ide dan menyusun alur cerita yang runtut. Stimulus visual yang disajikan melalui gambar dan kata kunci bertindak sebagai kerangka berpikir yang memudahkan siswa memvisualisasikan tokoh serta urutan peristiwa, sehingga teks narasi yang dihasilkan menjadi lebih sistematis sesuai dengan struktur orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup.

Selain aspek kognitif, implementasi media ini juga membawa dampak positif pada aspek afektif siswa. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap berat kini menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan antusiasme serta kepercayaan diri siswa dalam menulis. Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan media digital ini belum secara otomatis meningkatkan ketepatan teknis kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran digital harus tetap berjalan beriringan dengan bimbingan intensif dari guru. Dengan demikian, *E-flashcard* merupakan solusi media yang inovatif untuk menstimulasi kreativitas menulis naratif di

tingkat sekolah dasar, namun pengembangannya perlu didukung dengan pengayaan latihan tata bahasa agar kualitas tulisan siswa menjadi lebih sempurna secara menyeluruh..

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis dan teoretis yang dapat diajukan. Bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk mengintegrasikan media visual digital seperti E-flashcard secara konsisten dalam pembelajaran menulis, namun tetap memberikan pendampingan intensif pada aspek kebahasaan guna menyeimbangkan kreativitas ide dengan ketepatan tata bahasa. Pihak sekolah juga perlu mendukung ketersediaan perangkat digital dan pelatihan bagi tenaga pendidik agar inovasi media pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan generasi alfa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai efektivitas stimulus visual dalam memecah kebuntuan ide pada penulis pemula. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode eksperimen atau Research and Development (R&D) untuk menguji efektivitas media ini pada subjek yang lebih luas atau mengembangkan fitur E-flashcard yang lebih komprehensif, misalnya dengan menambahkan fitur koreksi ejaan otomatis atau glosarium interaktif untuk memperkaya kosakata siswa secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aena, A. N., & Purnomo, H. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tegalrejo III. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2a), 1-7.
- Anriani, R., Akhir, M., & Babo, R. (2023). *B U A N A P E N D I D I K A N*. 19(1), 69–75.
- Cahyanti, N. R., William, N., Nurmalasari, W., & Santosa, A. B. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar*. 6(4), 2170–2182. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i4.6160>
- Dede Fatmawati, K. F. (N.D.). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas Iv Sdn Sukabumi Utaran 04 Pagi Dede Fatmawati , Khusnul Fatonah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Esa Unggul Jakarta Jalan Arjuna Utara No . 9 , Kebon Jeruk ,.*
- Fahrezi, M. A., & Jalal, M. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi Mengajar (KBM). *Pemanfaatan Media Seharusnya Menjadi Bagian Yang Mendapat Perhatian*. 9(6), 348–354.
- Khasanah, M., & Yulianto, S. (2024). Using Flashcard Media Is Seen From The Result Of The Skill In Writing Narrative Texts Fifth-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(3), 562–570.
- Ningrum, K., Agus, D., Saputro, D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV Di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian*

Dan Penelitian Umum, 2(3).

- Permata, N. G. A., & Wahyuningsih, F. (2025). Pengembangan Flashcard Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Sebagai Media Pembelajaran Tema Sich Vorstellen Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. *E-Journal Laterne*, 14(12), 104–114.
- Rodiyana, R., Puspitasari, W. D., & Yanto, A. (2022). *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Media Flashcard Untuk Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Rizal, M. K., Rosyita, E., Maulida, F., Dewi, C., Ardiantis, S. D., & Ismaya, E. A. (2024). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 124-131.
- Sabila, N. D., Farhah, H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8816–8824.
- Salfiyani, M. N., Darmiany, D., & Musaddat, S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Praya Tengah. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 158-165.
- Siti, H. (2022). *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan*. 339–344.
- Zahra Kusumaningati, I. M. (2025). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kosakata Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Flash Pada Siswa Sekolah Dasar Program For International Student Assessment (PISA) Yang Dirilis Organization For Economic Cooperation And Development (OECD) Pada Tahun 2019*.